


METODE DISIPLIN PADA ANAK DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Dr. RISYDAH FADILAH., S.Psi., M.Psi,
Psikolog Dekan Fakultas
Psikologi UMA

SEMINAR ONLINE
Pemicu Kekerasan Pada
Anak Dimasa Pandemic
Covid-19 Sabtu, 25 Juli





Dr. Hj. RISYDAH FADILAH., S.Psi., M.Psi, Psikolog



Lahir : Medan, 16 April 1982

Menikah dengan 2 orang anak

Surat Izin Praktik Psikologi (SIPP) : 0466-15-2-2

HP : 085270202490

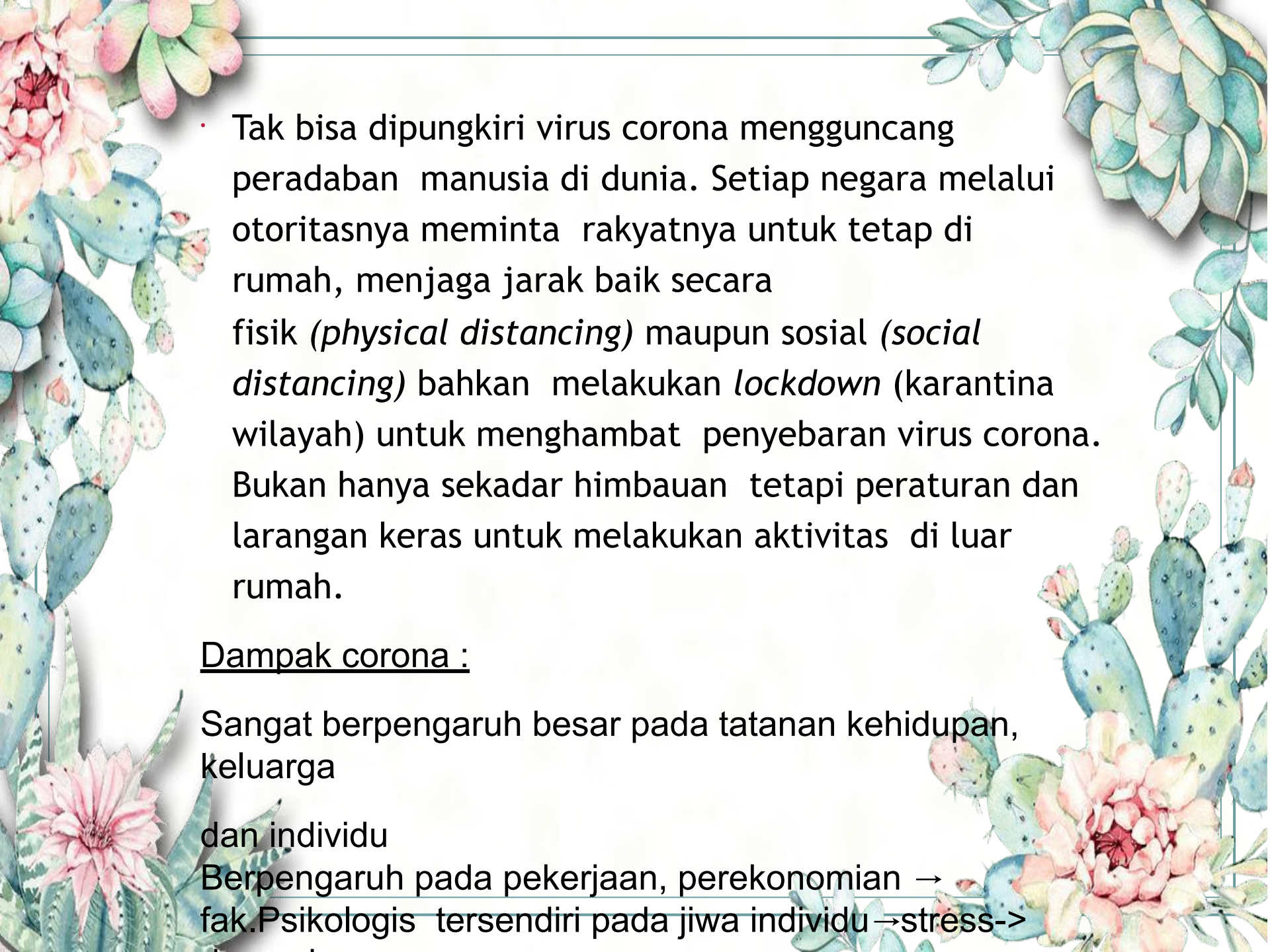
S1 : Fakultas Psikologi Univ. Islam Bandung

S2 : Magister Profesi Psikologi Konsentrasi
Psikologi Klinis Univ. Islam Bandung

S3:Program Doktor Psi Pendidikan Univ.
Islam Muhammadiyah Yogyakarta

- Dekan Fakultas Psikologi Univ. Medan Area
- Staff Pengajar di Pasca Psikologi Univ. Medan Area & Fak Tarbiyah UIN-SU
- Pengisi Training dan Seminar Internasional Persatuan Konselor Pendidikan MALAYSIA (PEKA)
- Direktur Biro Psikologi dan Konseling BALANCIA
- Konsultan Psikolog di SDIT dan SMPIT di Medan dan Deli Serdang

Email : risydah16@yahoo.com

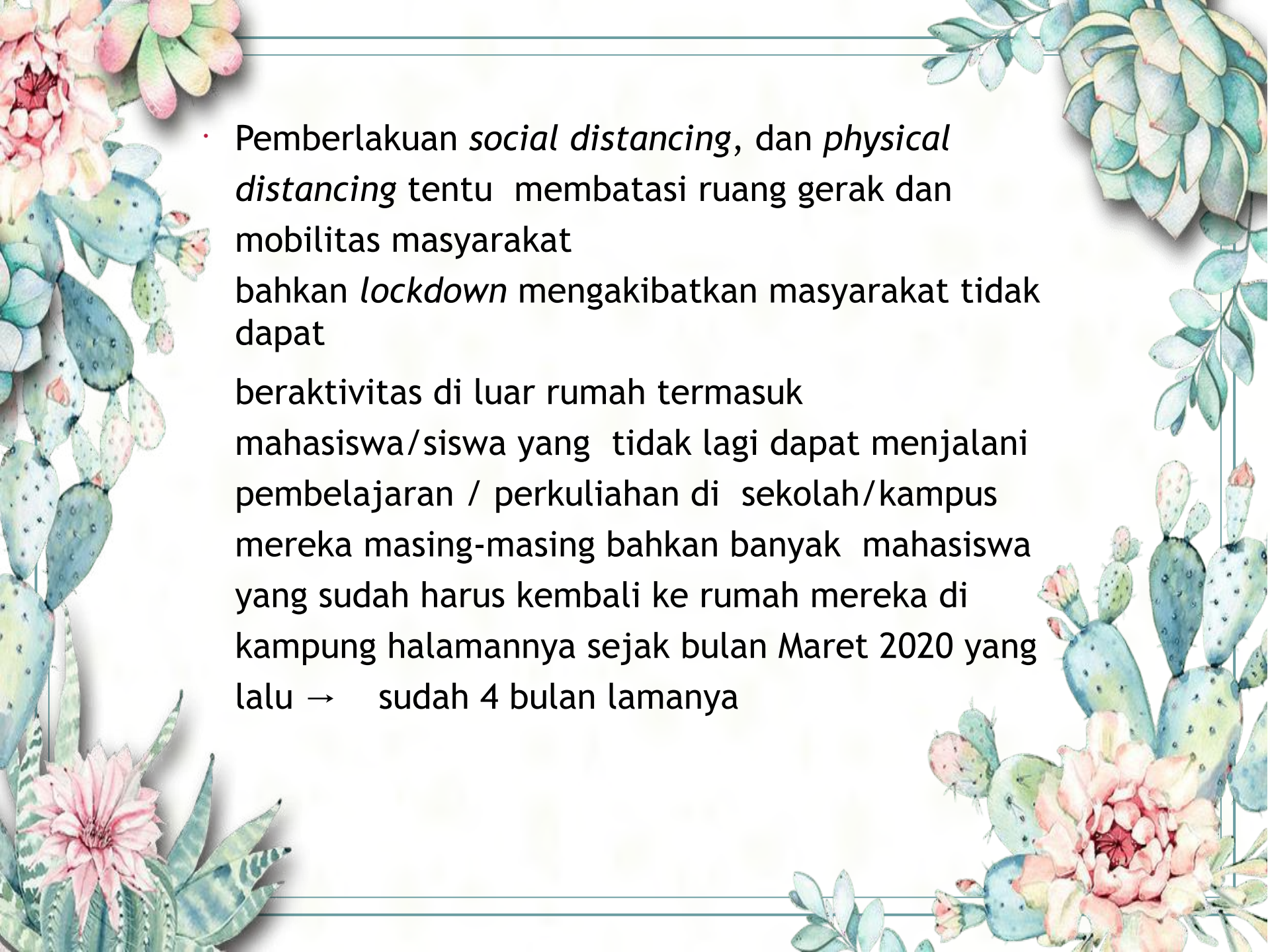
- 
- A decorative border surrounds the text, featuring watercolor-style illustrations of pink and orange flowers, green succulents, and blue-green cacti with small red buds.
- Tak bisa dipungkiri virus corona mengguncang peradaban manusia di dunia. Setiap negara melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap di rumah, menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*) bahkan melakukan *lockdown* (karantina wilayah) untuk menghambat penyebaran virus corona. Bukan hanya sekadar himbauan tetapi peraturan dan larangan keras untuk melakukan aktivitas di luar rumah.

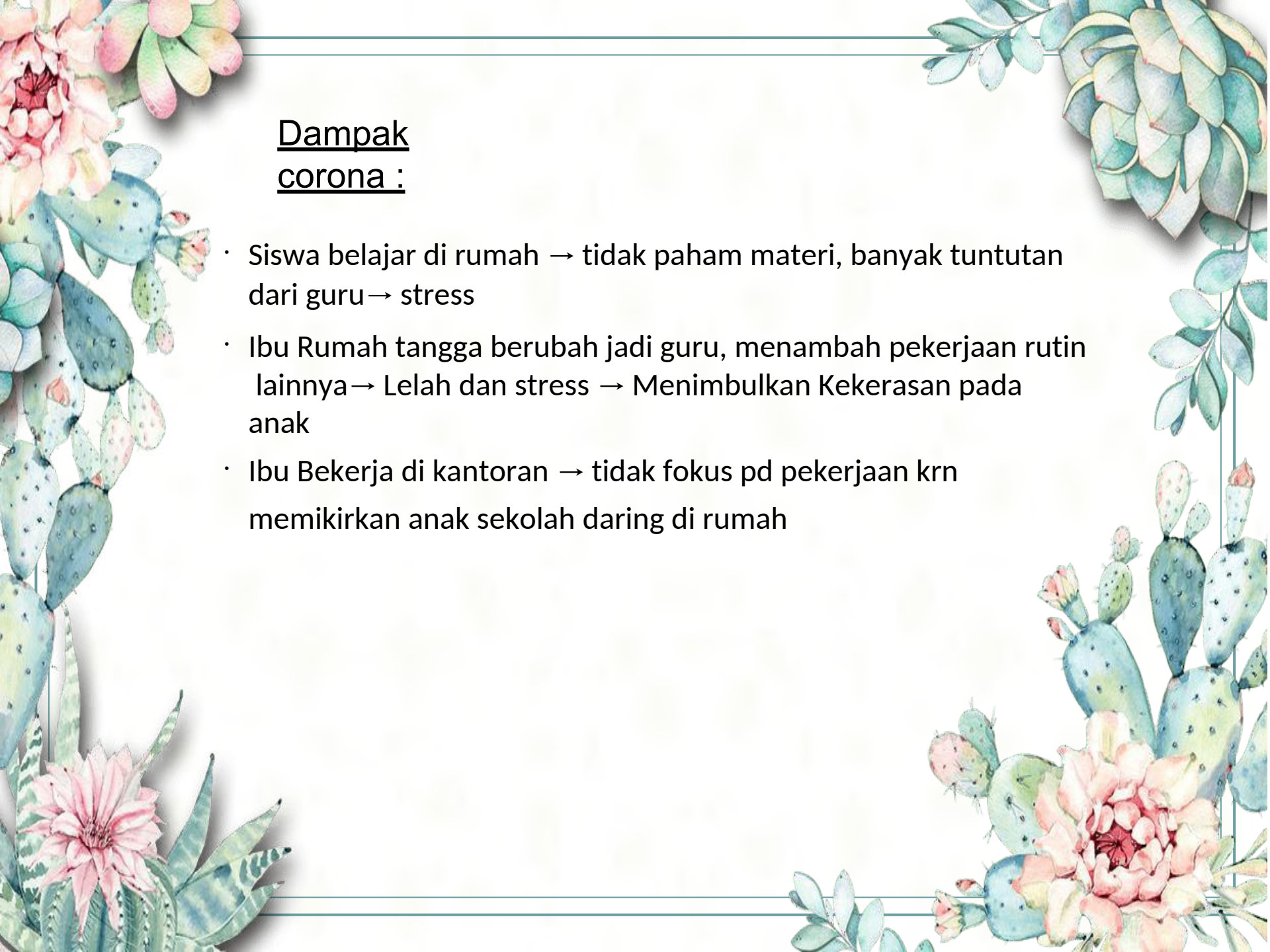
Dampak corona :

Sangat berpengaruh besar pada tatanan kehidupan, keluarga

dan individu

Berpengaruh pada pekerjaan, perekonomian → fak. Psikologis tersendiri pada jiwa individu → stress →

- 
- Pemberlakuan *social distancing*, dan *physical distancing* tentu membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat bahkan *lockdown* mengakibatkan masyarakat tidak dapat beraktivitas di luar rumah termasuk mahasiswa/siswa yang tidak lagi dapat menjalani pembelajaran / perkuliahan di sekolah/kampus mereka masing-masing bahkan banyak mahasiswa yang sudah harus kembali ke rumah mereka di kampung halamannya sejak bulan Maret 2020 yang lalu → sudah 4 bulan lamanya



Dampak
corona :

- Siswa belajar di rumah → tidak paham materi, banyak tuntutan dari guru → stress
- Ibu Rumah tangga berubah jadi guru, menambah pekerjaan rutin lainnya → Lelah dan stress → Menimbulkan Kekerasan pada anak
- Ibu Bekerja di kantor → tidak fokus pd pekerjaan krn memikirkan anak sekolah daring di rumah

Bagaimana Nasib Pendidikan kita saat Pandemic?



Sudah 4 bulan

Belajar dari rumah telah menjadi bagian dari 'New Normal' saat ini bagi warga Indonesia dalam menjalani kehidupan di tengah pandemi virus corona.

→ Namun kendala infrastruktur dan teknologi membuat adanya Kesenjangan pendidikan antar daerah.

Apa yang terjadi saat ini?

- Seperti juga yang dikatakan oleh Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), *Ubaid Matraji*, bahwa pendidikan yang dilakukan jarak jauh akibat pandemi COVID-19 telah membuka mata soal kondisi pendidikan di Indonesia.
- Ia juga menganggap layanan pendidikan di Indonesia belum menjadi perhatian utama dalam situasi darurat seperti saat ini.



Dampak yang ditimbulkan dari Sekolah Jarak Jauh

- ❑ Anak menggunakan Gawai (*handphone*) setiap hari karena sekolah di rumah
- ❑ Efek penggunaan *handphone* (Gawai) berlebihan disebabkan *School From Home* :
→ anak kecanduan gadget/hp, mengganggu fungsi penglihatan dan pendengaran
- ❑ Rebutan gawai jika satu rumah memiliki lebih dari 2 org anak yang sekolah daring
- ❑ Kondisi perekonomian keluarga menurun, apakah harus membeli gawai baru untuk sekolah daring anak? Sedangkan uang sekolah mesti dibayar walaupun tidak ke sekolah???
- ❑ Tidak dapat membeli kuota rutin bulanan, dll → tidak dapat mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu

1. Banyak anak tidak sekolah akibat pandemic
→ Hal ini karena beberapa daerah masih terkendala akses listrik, akses internet, dan pembelajaran luring (*offline*) masih terbatas.

Dari hasil jajak pendapat yang dilakukan oleh UNICEF lewat U-Report tanggal 5-8 Juni 2020 dengan jumlah responden sebanyak 4.016 orang dalam rentang usia utama 14-24 tahun.

- Sebanyak 69% anak merasa bosan selama Belajar Dari Rumah (BDR), dengan tantangan utama akses internet sebesar 35% dan 38% kurang bimbingan dari guru.
- Sebanyak 62% responden berharap dukungan utama yang diberikan adalah akses internet dan 26% lainnya dukungan dari guru,"

Permasalahan yang muncul selama belajar dari rumah

2. Dampak pada anak secara umum

→ kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tak dapat bersosialisasi.

→ Psikososial : Anak bisa merasa bosan, mungkin juga mudah stres sehingga kesehatan mentalnya terganggu, semangatnya menurun, dan kemampuan belajarnya pun ikut menurun, kurangnya kreativitas guru dan siswa

→ Kondisi ketahanan Keluarga : Kondisi keuangan keluarga, ibu kelelahan mengurus rumah dan mengurus anak belajar dari rumah,



Anak jadi tidak menurut dan terjadi
Kekerasan pada Anak

PSIKOLOGI PENDIDIKAN



Pendidikan dan Keluarga

Defenisi Pendidikan

Whiterington, :

Pendidikan → proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar. Berawal saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup.

Defenisi Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan, atau keluarga inti yg berarti satuan kekerabatan yang sangat mendasari masyarakat yang terdiri atas suami, istri, dan anak

Defenisi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Keluarga adalah tempat di mana individu merasa aman, nyaman, dan terlindung dari lingkungan yang tidak menyenangkan, tempat di mana mereka memperoleh dukungan yang pertama dan utama.

▪ Pada dasarnya pendidikan berawal dari keluarga, karena di sanalah ada orangtua yang memikul tanggung jawab besar dalam mendidik, mengajar, memelihara, dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak



KELUARGA

- Keluarga merupakan salah satu pokok pembangunan pendidikan, menciptakan proses Secara Alamiah, membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama.
- Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembentukan kekuatan diri dan ketenangan dalam hati dan pikiran anak-anak karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai, serta kepandaian mereka.



Islam mempersiapkan pendidikan keluarga sedini mungkin = Rahmah

- ❖ QS 66-At Tahrim 6 : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

ن وَرُمْمٌ يُرْمَىٰ وَفِيهَا أُمَمٌ مِّنَ الْأُمَّمِ وَاللَّهُ يَتَّبِعُ الْأُمَّمَ وَاللَّهُ يَتَّبِعُ الْأُمَّمَ وَاللَّهُ يَتَّبِعُ الْأُمَّمَ وَاللَّهُ يَتَّبِعُ الْأُمَّمَ
مَاهِ يَلْعَقُهَا أَجْحَادٌ حَرَامٌ وَأَوْسٌ أُنثَىٰ هَا هِيَ تُوَقُّوهُنَّ لِيَلِدَنَّ ذُرِّيَةً لَّهُنَّ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
يَذَلَّلْنَهَا أَهْلًا

- ❖ QS 31-Luqman 12-19 : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "*Hai anakku, (Ya Bunayya)* janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."



- Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama
- Perintah birrul walidain (mematuhi orangtua)
- Do'a anak sholeh



Konsekuensi=Peran Ortu

- Orangtua menjadi teladan
- Memiliki strategi dalam mendidik
- Menunaikan hak anak “Barang siapa yang mengabaikan dan membiarkan pendidikan anaknya berarti telah melakukan keburukan yang teramat keji” (Ibnu Qayyim)
- Berbuat adil pada anak “Janganlah kamu bunuh anak-anakmu karena takut miskin.
Kamilah yang memberi rizki kepada mereka dan kepadamu. Sesungguhnya melakukan pembunuhan terhadap mereka adalah dosa besar “ (Al-Isra’ : 31)
- Memberikan bimbingan dan pendampingan

Pendidikan Karakter Rahmah



Konsekuensi=Peran Ortu

- Orangtua menjadi teladan
- Memiliki strategi dalam mendidik
- Menunaikan hak anak
- Berbuat adil pada anak
- Memberikan bimbingan dan dampingan



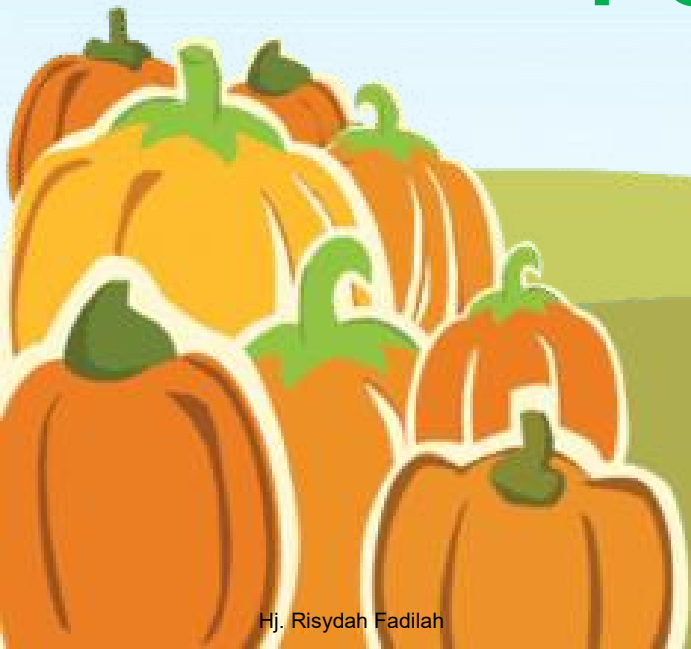
APA KEWAJIBAN AYAH BUNDA MENDIDIK ANAK ???



Kewajiban Ayah Bunda



Mengenal Gaya Pola Asuh



GAYA POLA ASUH

DAMPAK

POLA ASUH OTORITER

TIDAK BERTANGGUNG JAWAB

TIDAK PERCAYA DIRI

ATURAN KETAT

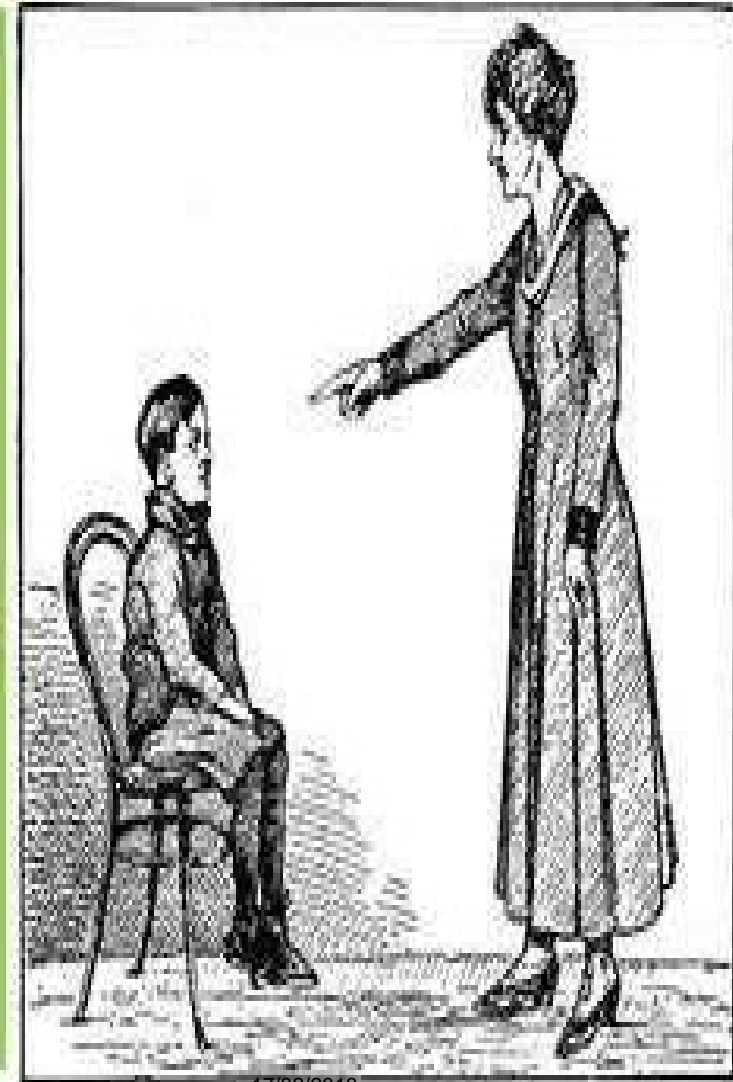
TIDAK SUKA BERSOSIAL

HARAPAN TINGGI

TAKUT MENGELOJARKAN PENDAPAT

BERKUASA DAN KURANG HANGAT

TIDAK MEMILIKI KEBERANIAN



GAYA POLA ASUH

KURANG MENEGAKAN ATURAN

HANGAT DAN RESPONSIVE

TERLALU BAIK

LEMAH LEMBUT

DAMPAK

TIDAK DEWASA

KURANG KONTROL DIRI

KURANG EXPLORATORIS

POLA ASUH PERMISSIVE



POLA ASUH NEGLECTFUL

GAYA POLA ASUH

TIDAK ADA KOMUNIKASI
ORANGTUA DAN ANAK

TIDAK ADA LARANGAN

TIDAK ADA TUNTUTAN

DAMPAK

HARGA DIRI RENDAH

TIDAK KONTROL DIRI

KEMAMPUAN SOSIAL BURUK

BUKAN BAGIAN DARI KELUARGA
(ORANGTUA)



GAYA POLA ASUH

MENGHARGAI INDIVIDU ANAK

HANGAT DAN SUPPORTIF

BERDISKUSI DENGAN ANAK

MENENTUKAN BATASAN SOSIAL

DAMPAK

INDEPENDEN

TERKONTROL

KREATIF

EXPLORATORIS

POLA ASUH DEMOKRATIS



DISCIPLINE

Mengapa disiplin tidak mudah?

Disiplin masalah paling rumit di dunia.

- Inkonsistensi ortu karena pengalaman masa kecil mempengaruhi → Gaya disiplin sekarang kepada anak.
- Kepribadian anak dan ortu sangat berbeda.
 - Se jauh mana kewenangan kita terhadap anak?
 - Tidak mudah menyeimbangkan: keunikan anak, batasan yang tegas, fleksibilitas
 - Hasil pendisiplinan tidak tampak





GAYA DISIPLIN POPULAR

Hukuman





Hadiah

Pukulan

Paksa / Ancaman


TUJUAN HUKUMAN




- **Membuat anak menyesal atau menyakitinya, karena dia telah berkelakuan tidak baik/ pantas.**
 - **Anak tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.**
 - **Agar efektif hukuman harus sangat keras sehingga anak tidak mengulangi perbuatannya**
 - **Apakah benar hukuman membuat anak belajar dari kesalahannya? Tidak mengulangi perbuatannya? Jera? Takut?**
- 
- 
- 
- 



Mengapa hukuman kurang efektif?





- Apakah anak tahu apa yang harus dilakukan ketika situasi yang sama muncul lagi?



- Siapa yang mengendalikan situasi? Tanggung jawab ada pada siapa? Apa yang dipikirkan anak?



Akibat hukuman:




- **Merusak harga diri anak karena menyakitkan secara fisik dan perasaan.**
 - **Takut pada ortu, melawan= perilaku (-)**
 - **Berbohong, melakukan sesuatu diam-diam.**
- 
- 

MAKN
A
HADIA
H





Makna Hadiah:

- **Hadiah mengajarkan anak → mereka punya hak mengharapkan bayaran untuk melakukan sesuatu bukan untuk bekerjasama.**
 - **Hadiah memang bisa berakibat lebih baik dan menyenangkan tapi tidak bisa terus menerus.**
 - **Hadiah bukan “sogokan”**
 - **Hadiah bukan selalu “benda”**
 - **Hadiah harus sesuai usia dan kebutuhan anak**
- 
- 
- 

Apa akibat dari pukulan?



- Anak yang lebih agresif akan lebih banyak dipukul pada usia 5 tahun, akan cenderung lebih agresif pada usia 5 tahun

- Anak yang lebih agresif akan lebih banyak dipukul → Lingkaran setan

PUKULAN.....

- Pukulan tidak mengajarkan apa yang seharusnya dia lakukan, tapi apa yang boleh saja dilakukan.
- Tidak akan bermakna kalau terlalu sering
- Kalau terpaksa melakukan, jelaskan: Mengapa?!
- Anak yang dipukul cenderung berperilaku menyimpang
- Mudah frustrasi, *temper tantrum* dan gampang memukul orang lain
- Pukulan menanamkan lebih banyak ketakutan dibanding pengertian.
- Jangan memukul jika hanya untuk menyakiti.
- Pukulan membuat anak merasa “Saya jelek atau tidak berguna”.



Mengapa Anak Bertingkah laku TIDAK Seperti Yang Diharapkan?

- Belum mampu
- Anak mungkin → ingin tahu, capek, sakit, lapar, bosan, canggung, atau sekedar mencari perhatian.
- Lagi ingin “*nge test*” dan unjuk kemampuan diri
- Aturan tidak jelas
- Mereka telah diberi hadiah untuk tingkah laku yang tidak baik
- Meniru ortu
- Merasa diri tak berharga
- Melindungi dirinya

Jadi, Apa itu disiplin?

Disiplin # Hukuman, Latihan dan kepatuhan.

Disiplin = memberi petunjuk → ber”perilaku”.

DISIPLIN



Disiplin adalah pengasuhan → Disiplin adalah mengajar kelakuan/perilaku

Disiplin = Membangun kontrol dalam diri :

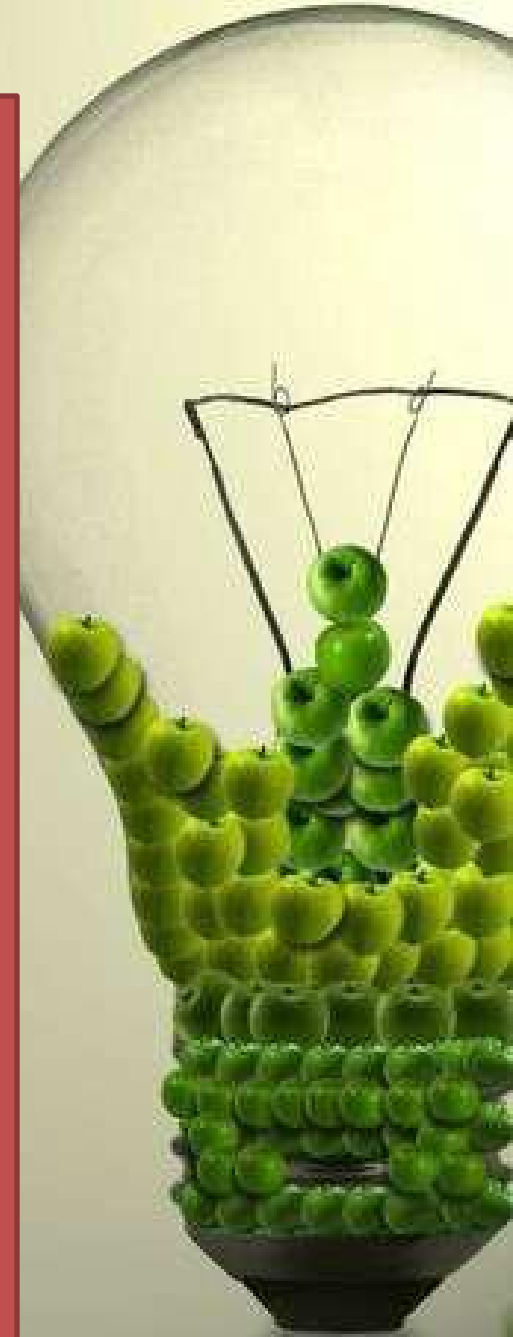
- ✓ Mampu mengontrol dan mengendalikan diri
- ✓ Bertanggung jawab kepada Allah=Peran Ortu
- ✓ Memahami perasaan diri dan orang lain
- ✓ Mengutamakan pikiran daripada perasaan
- ✓ Memiliki pertimbangan yang baik

Beda disiplin dan hukuman

Disiplin	Hukuman
Membantu anak memiliki kesadaran diri & membangun kontrol dalam dirinya.	Menunjukkan pada anak bahwa dia nakal atau jelek.
Membantu anak merasa OK.	Tidak membantu anak sadar diri, mengontrol kelakuan dan belajar apa yang seharusnya dilakukan.
Memberi anak kesempatan untuk memperbaiki diri.	Tak berhubungan dengan kelakuan dan masuk akalnya.
Membuat anak bertanggung jawab dengan perbuatannya.	-

Dasar disiplin:

- Anak adalah amanah ortu
- Bangga dapat kesempatan mengasuh mereka → perlakuan harus sebaik mungkin
- Muliakanlah mereka dan ajarkanlah akhlak yang baik
- Perkembangan otak belum sempurna
→ egosentris dan berfikir berbeda dengan kita orang dewasa.
- Mereka membutuhkan bimbingan & cinta & logika, saling menghormati & saling menghargai




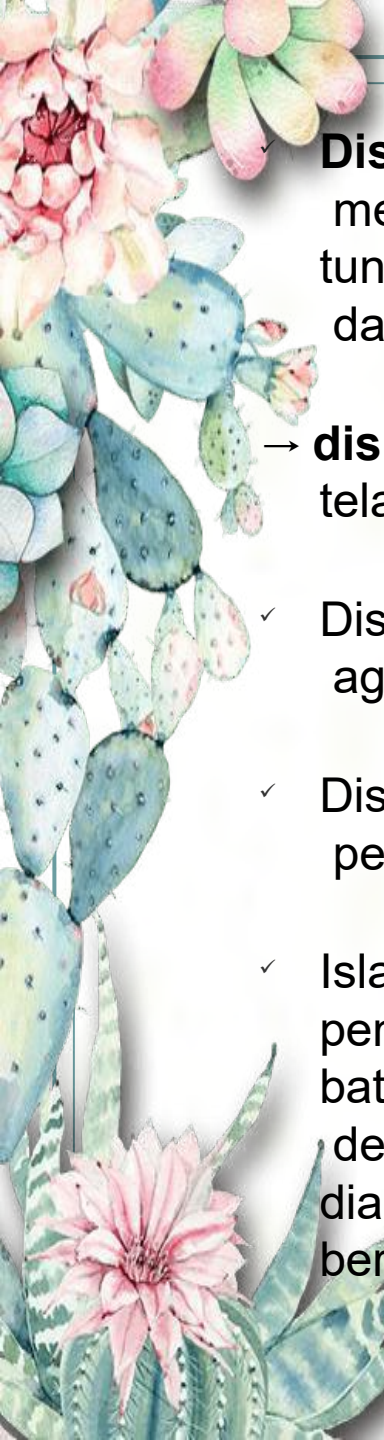
Fungsi disiplin:

Disiplin memberitahukan kepada anak :

1. Hal apa yang ortu ingin dilakukan anak, mengapa ortu menginginkannya?
2. Hal yang ortu TIDAK ingin dilakukan anak, mengapa tidak boleh?
3. Membentuk kebiasaan & meninggalkan kenangan

DISIPLIN DALAM PSIKOLOGI ISLAM





Disiplin dalam Islam adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku dalam syariat Islam.

→ **disiplin** = sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih

- ✓ Disiplin telah menjadi satu ilmu yang diajarkan dalam ajaran agama Islam.
- ✓ Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu.
- ✓ Islam sudah banyak memberikan aturan disiplin dalam pemanfaatan waktu ini : waktu sholat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim harus sholat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka sholatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa.

Alquran dan hadist yang memerintahkan kita untuk

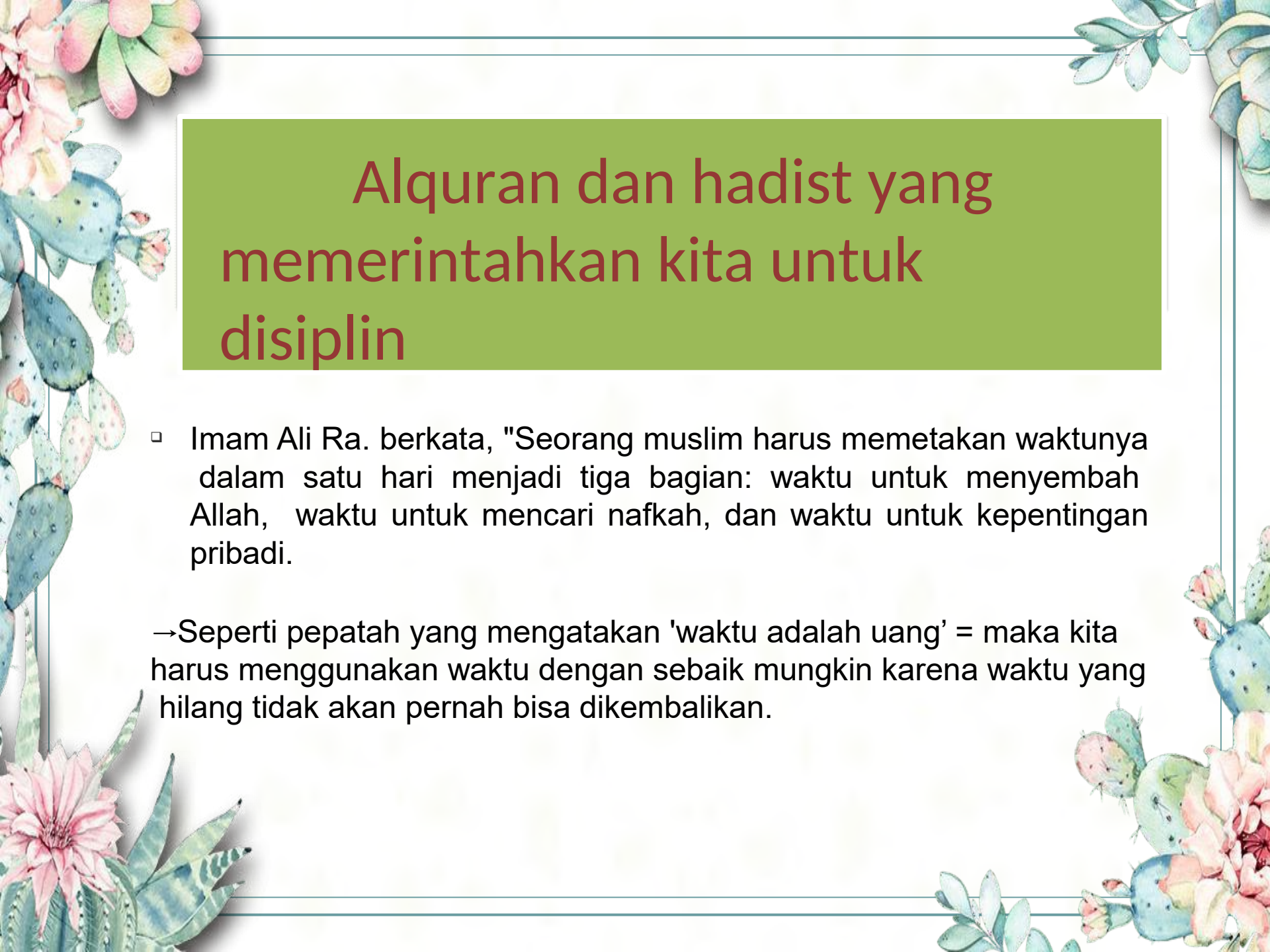
disiplin

- Surat Al-Ashr 103 → menghargai waktu lebih utama

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

- Surat An-Nisa ayat 59 → menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."



Alquran dan hadist yang memerintahkan kita untuk disiplin

- Imam Ali Ra. berkata, "Seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi.
- Seperti pepatah yang mengatakan 'waktu adalah uang' = maka kita harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin karena waktu yang hilang tidak akan pernah bisa dikembalikan.

Mendisiplink an Anak dalam Islam

Sebelum berumur 10 tahun,
anak tidak boleh dipukul
jika meninggalkan shalat

Pukulan tidak boleh
lebih dari tiga
kali

Diberikan kesempatan
kepada anak-anak untuk
menyesali kesalahannya
dan memperbaiki

Tanpa mencoret
nama baiknya/
mencaci maki

Pola Asuh Rahmah

- a) Adanya saling menyamankan, saling mengharmonisasikan dan saling memberi “kesenangan positif” antara satu pihak terhadap pihak lainnya (anak dan ortu)
- b) Adanya saling menghargai, toleransi, dan saling menghormati antara satu pihak terhadap pihak lainnya
- c) Adanya unsur kedekatan emosional
- d) Tidak adanya unsur kekerasan, penghinaan, umpatan, pemaksaan bahkan pemukulan
- e) Tidak adanya unsur “pembeda-bedaan” atau “pilih kasih” antara satu pihak dengan pihak lain, atau satu anak dengan anak lainnya.

DISIPLIN DENGAN KASIH SAYANG



Keunikan Pendekatan disiplin dengan kasih sayang :

1. Pikirkan perasaan anak
2. Mengajukan pertanyaan untuk merubah tingkah laku
3. Ajarkan keterampilan untuk tidak mengulangi tingkah laku negatif
4. Gunakan kalimat singkat & aturan 2 kalimat
5. Fokus pada hal yang **Positif = Potensi**

Anak

Manfaat melakukan 5 Pendekatan :

- Memahami cara berfikir anak untuk dapat mendisiplinkannya
- Beralih dari model disiplin hukuman yang menyakitkan ke model pendisiplinan yang efektif dan tidak merusak harga diri dan kepercayaan diri anak.
- Memahami mengapa anak menjadi “kenakalan remaja” dan menghindarinya.



Menjadikan karakter Rasul dalam diri Anak

- Meningkatkan kelmanan
- Memahami permasalahan dengan cara Islam
 - :> Wudhu ; meredam emosi
 - :> Zikir : hati jadi tenang
 - :> Shalat : mencegah dosa
 - :> Puasa : kematangan emosi dan kemandirian,
- Mendekatkan diri dengan Al-Qur'an
- Mengikuti Sunnah Rasul

Referensi :

Elly Risman, 2017, Seminar Disiplin dengan Kasih Sayang, Yayasan Keluarga Matahari, Medan 14 Oktober 2017

Azam Syukur Rahmatullah, 2014, Pendidikan Kasih Sayang, Jurnal LITERASI, Volume. VI, No. 1 Juni 2014, hal.35

M.Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Terjemahan Buku Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Lith Thifli, Cetakan kedua, Al-I'tishom Cahaya Ummat, Jakarta, 2006

Fuad Nashori, Potensi-potensi Manusia, Seri Psikologi Islami, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005

Abu Najla' al-Baluqi al-Athari, *Didikan Tauhid Buat Anak-Anak*, terjemahan risalah berjudul '*Ta'lim As-Sibyan At- Tauhid*' karangan Shaykhul Islam Al-Imam Al-Mujaddid Muhammad bin Abdil Wahhab At-Tamimi An-Najdi rahimahullah berpandukan susunan dan terbitan Qism At-Tahqiq bi Daar Al-Haramain, Kuala Lumpur, 1436 H.

Rahmy Diana, makalah Psikologi Pendidikan Islam, *Pendidikan Karakter dalam Islam (antara idealita dan realita)*, Program Doktor PPI UMY, 2015

Endang Sri Lestari, makalah Psikologi Pendidikan Islam, *Pendidikan Berbasis Rahmah*, Program Doktor PPI UMY, 2015

THANK
YOU



NOVTANI.WORDPRESS.COM

